

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metodologi Penelitian

Menetapkan metodologi penelitian merupakan sesuatu yang penting dalam melaksanakan suatu penelitian. Hal ini dilaksanakan dengan tujuan agar dalam penelitian tersebut dapat mengantar ke arah tujuan yang diinginkan, yaitu pertanggungjawaban terhadap hasil penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2016:2) yang mengatakan bahwa " Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu." Sugiyono (2016:213) juga menyatakan bahwa, dalam penelitian kualitatif, karena permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara, maka teori yang digunakan dalam penyusunan proposal penelitian kualitatif juga masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan atau konteks sosial.

Menurut Moleong (2011:6) menyatakan bahwa :

"penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, serta holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah".

Menurut Sri Sumarni (2012:62) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Menurut Arikunto (2013:24) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangat penting kedudukannya. Oleh karena penelitian kualitatif adalah studi kasus, maka segala sesuatu akan sangat tergantung pada kedudukan peneliti.

Menurut Joko Subagyo (2017:2) menyatakan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh pemecahan terhadap segala permasalahan.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai metode penelitian yang penulis pelajari, maka penulis terkesan pada Metode Penelitian Sugiyono 2016.

Dan dalam penelitian ini di gunakan metode deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi, situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam sesuai dengan yang dibutuhkan penelitian.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian merupakan hal yang penting untuk menemukan berapa jumlah populasi sesuai dengan data yang akan dikumpulkan. Menurut Sugiyono (2016:80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi dalam penelitian ini tidak ada.

## 2.Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah satu orang profesional *talatoit*, yakni Bapak Mangasi Simalango.

### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di kediaman Bapak Mangasi Simalango di Desa Salaon Toba Kecamatan Ronggur Nihuta Kabupaten Samosir. Penulis memilih tempat ini karena disana penulis menemukan informan, dan data yang lebih lengkap mengenai teknik permainan alat musik *talatoit* pada masyarakat Batak Toba. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2017 sampai dengan April 2018.

### B. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan pengumpulan data penulis berpedoman pada pendapat Marshall dalam Sugiyono (2016:224) mengatakan bahwa “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan

utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Sesuai dengan pendapat tersebut maka untuk menjangkau data-data yang dibutuhkan sesuai dengan konteks permasalahan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **1. Observasi**

Dalam buku Sugiyono (2016:145) menurut Sutrisno Hadi yang mengatakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Berdasarkan pendapat diatas, penulis akan melaksanakan penelitian secara langsung kelapangan dengan pengamatan terlibat, agar penulis dapat mengamati serta memahami Teknik Permainan Alat Musik Talatoit Batak Toba. Dalam artian, penulis terjun langsung mengamati kegiatan yang berlangsung saat memainkan alat musik talatoit.

Penulis mengamati bagaimana teknik permainan alat musik talatoit tersebut. Disamping itu, pengamatan ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi antara penulis dengan sampel penelitian, sehingga data yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan akurat.

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono 2016:137). Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report* atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis akan melakukan wawancara langsung yang dilakukan kepada empat informan yakni : bapak Mangasi Simalango (pemain *talatoit*), seorang tokoh adat, dan dua orang seniman yang sering menonton dan gemar mengamati pertunjukkan acara-acara adat, guna mengetahui deksripsi tentang teknik permainan alat musik *talatoit* Batak Toba yang menjadi fokus penelitian.

## 3. Dokumentasi

Untuk melengkapi isi laporan agar menjadi sempurna, penulis tidak hanya menggunakan data-data tertulis tetapi juga menggunakan dokumentasi sebagai alat bantu untuk memudahkan dalam menganalisis data agar memperkuat fakta yang ada dilapangan ketika pelaksanaan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun bentuk dokumentasi berupa audio visual. Sebagai dokumentasi tersebut didapat dari dokumentasi tempat penelitian. Sugiyono (2016:240) berpendapat bahwa “Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah

berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.”

Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Dalam hal ini, penulis melihat dan mengikuti dokumen tulisan yang membahas tentang teknik permainan instrumen dan biografi bapak Mangasi Simalango yang dibuat dalam tulisan skripsi atau jurnal untuk menambah referensi.

Dan untuk menambah referensi sebagai pendukung dokumentasi, maka penulis mencari dan membaca lima topik penelitian yang relevan melalui skripsi sebagai berikut :

1. Sudarsono Malau.2013. Skripsi. *Teknik Permainan Saxophone Dalam Ensambel Musik Tiup Untuk Mengiringi Upacara Adat Kematian Batak Toba Di Kota Medan*. Skripsi ini tujuannya untuk mengetahui bagaimana proses belajar hingga dapat memainkan saxophone didalam acara adat batak toba, mengetahui bagaimana teknik permainan saxophone dalam memainkan repertoar gondang, serta untuk menjadi suatu karya tulis dalam bentuk skripsi di departemen Etnomusikologi.

2. Jelita Panjaitan.2007. Skripsi. *“Desripsi Organologis Alat Musik Tiup Sulim Batak Toba”*. Tulisan ini berisi tentang ekstensi alat musik tiup, struktur dari alat musik tiup, sejarah dari alat musik tiup sulim, perkembangan alat musik tiup

sulim, dan keberadaan dari alat musik tiup sulim di Batak Toba. Tulisan ini berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu kajian organologi instrumen *talatoit*.

3. Yobel Arista Sitepu.2006. Jurnal. *Kajian Organologis Instrumen Sarune Pada Masyarakat Karo*. Tulisan ini berisi tentang keberadaan dari alat musik serune, kedudukan dari alat musik serune, teknik permainan serune, proses pembuatan serune, teknik pembuatan serune, cara memproduksi serune dan cara memakai alat musik serune pada masyarakat karo. Serune adalah sama dengan alat musik gendang lima sendalenan yang termasuk ensemble musik yang paling dikenal pada masyarakat Karo. Serune satu-satunya instrumen musik yang termasuk dalam klasifikasi alat musik aerophone. Tulisan ini dapat membantu penulis untuk mengetahui pengertian dari organologi untuk pembuatan *talatoit*.

4. Agustian Haref.2010. Skripsi. *Keberadaan Alat Musik Saligung Pada Masyarakat Simalungun Di Desa Simbolon Tengkoh Kecamatan Penombean Panei Kabupaten Simalungun*. Skripsi ini memuat tentang organologi alat musik saligung yang merupakan salah satu alat musik tradisional Simalungun. Disini juga dijelaskan cara memainkan alat musik saligung sendiri serta keberadaannya ditengah-tengah masyarakat yang hampir tidak mengenal alat musik tersebut.

5. Mandiri Berutu.2016. Skripsi. *Kajian Organologi Lobat Pakpak Karya Mardi Boangmanalu Di Desa Aornakan Kecamatan Pergetteng-getteng Sengkut Kabupaten Pakpak Bharat*. Skripsi ini tujuannya untuk mengetahui organologi Lobbat Pakpak karya Mardi Boangmanalu, proses pembuatan Lobat Pakpak karya Mardi Boangmanalu di Desa Aornakan Kecamatan Pargetteng-getteng Sengkut

Kabupaten Pakpak Bharat, serta bagaimana teknik permainan Lobat Pakpak sebagai pembawa melodi.

### C. Teknik Analisis Data

Dalam hal ini analisis data kualitatif, Susan Stainback dalam buku Sugiyono (2016:244) mengatakan bahwa *“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others.”* Maksudnya adalah, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat dikonfirmasi kepada orang lain.

Menurut Susan Stainback dalam buku Sugiyono(2016:244) bahwa:

*“Data analysis is critical to the qualitative research process. It is to recognition, study, and understanding of interrelationship and concept in your data that hypotheses and assertions can be developed and evaluated”.*

Maksudnya adalah, analisis data adalah hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara (wvc), observasi (obs), dan dokumentasi (dok), dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.